

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Kesantunan berbahasa merupakan perilaku sopan seseorang untuk dapat menjaga harga diri sendiri maupun harga diri orang lain saat sedang berkomunikasi atau saat sedang berbicara. Dalam Kesantunan ini kita dapat menghindari adanya pemaksaan dalam bertutur. Perilaku ini mencerminkan sikap yang sopan saat sedang berinteraksi dengan orang lain. Tuturan ini ditandai dengan adanya penggunaan pilihan kata yang menunjukkan rasa hormat, tidak mengandung hinaan secara langsung, tidak berperilaku dengan kasar, serta tidak bermaksud menyakiti perasaan lawan bicara. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis kesantunan berbahasa pada percakapan siswa MA Manba'ul Ulum Mambak dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, serta mendeskripsikan pemanfaatannya sebagai modul ajar materi teks negosiasi kelas X.

Penelitian ini menggunakan desain pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode sadap, catat, dan teknik lanjutan simak bebas libat cakap (SBLIC). Penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian yang perlu diperlu diperhatikan untuk penelitian selanjutnya. Fokus penelitian ini terbatas pada lingkup satu sekolah saja, yaitu MA Manba'ul Ulum Mambak Kabupaten Jepara, sehingga hasil temuan mungkin memiliki karakteristik yang khas pada budaya lingkungan madrasah tersebut dan tidak dapat disamaratakan secara lebih luas pada situasi pendidikan lain dengan latar belakang budaya yang berbeda. Selain itu keterbatasan penelitian ini juga terletak pada sumber data yang hanya berfokus pada tuturan siswa kelas X saja dalam konteks pembelajaran teks negosiasi, sehingga bentuk tindak tuturan dalam kelas lain yang berbeda tidak tergambarkan secara menyeluruh.

Analisis data penelitian ini menggunakan metode padan dengan teknis pragmatis. Analisis Kesantunan berbahasa dalam penelitian ini mengacu pada teori Geoffrey Neil Leech. Data yang di analisis berupa tuturan kesantunan berbahasa dari siswa kelas X MA Manba'ul Ulum Mambak dalam pembelajaran

Bahasa Indonesia materi teks negosiasi. Penerapan kesantunan berbahasa sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dapat menjadi pendorong bagi seseorang yang sering sekali mengabaikan prinsip kesantunan berbahasa dalam melakukan tuturan. Karena perkataan yang mengabaikan prinsip kesantunan sering kali menjadi boomerang. Karena jika seseorang merasa tersinggung dengan apa yang kita tuturkan, itu dapat menyakiti perasaan lawan bicara. Bahkan tidak sedikit pula orang yang merasa tersakiti perasaannya melakukan balas dendam. Agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, penerapan prinsip kesantunan berbahasa menjadi hal yang harusnya diterapkan.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa kesantunan berbahasa pada tuturan siswa di MA Manba'ul Ulum Mambak, dapat disimpulkan bahwa interaksi lisan siswa dalam pembelajaran teks negosiasi telah mencerminkan penerapan prinsip kesantunan berbahasa Geoffrey Neil Leech secara menyeluruh. Penelitian ini menemukan penggunaan tujuh maksim kesantunan, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim rendah hati, maksim persetujuan, maksim simpati, dan maksim pertimbangan. Dengan dominasi pada maksim kebijaksanaan dan maksim persetujuan ini menunjukkan bahwa siswa cenderung mengutamakan pendekatan lebih aktif untuk menciptakan lingkungan yang lebih produktif dan menjaga keharmonisan hubungan sosial melalui pilihan kata yang santun saat melakukan negosiasi di lingkungan sekolah. Tuturan yang muncul pada siswa tidak hanya sekedar pertukaran informasi, melainkan juga strategi sosial untuk menjaga mitra tuturnya, baik kepada guru maupun sesama siswa.

Selain itu, temuan mengenai kesantunan berbahasa tersebut telah berhasil diubah dan dimanfaatkan sebagai landasan utama dalam penyusunan modul ajar materi teks negosiasi untuk siswa kelas X MA Manba'ul Ulum Mambak. Modul ini dirancang dengan mengabungkan contoh-contoh konteks tuturan nyata siswa di lingkungan sekolah yang telah ditemukan selama penelitian. Pemanfaatan hasil penelitian dalam bentuk modul ajar ini diharapkan dapat menjadi sarana edukatif untuk meningkatkan kompetensi pragmatis siswa, sehingga siswa tidak hanya menguasai struktur teks tetapi juga memiliki kompetensi etika berkomunikasi yang santun dalam kehidupan sehari-hari.

## B. Implikasi

Penelitian tentang Kesantunan Berbahasa pada tuturan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MA Manba'ul Ulum Mambak Kabupaten Jeapara pada materi teks negosiasi kelas X ini, mengungkapkan bahwa penelitian dapat memperkuat hubungan teori pragmatik Geoffrey Neil Leech dalam menganalisis perubahan tuturan remaja di lingkungan pendidikan formal, hal ini membuktikan bahwa kesantunan tetap menjadi penguat utama dalam berkomunikasi, meskipun dalam situasi negosiasi yang penuh kepentingan. Implikasi penelitian ini mengarah pada pentingnya ketersediaan bahan ajar yang berbasis data empiris. Pengembangan modul ajar yang berasal dari hasil penelitian nyata memberikan alternatif sumber belajar bagi guru untuk dapat memberikan contoh-contoh yang relevan bagi siswa. Hal ini berimplikasi pada peningkatan contoh yang relevan bagi siswa bahwa Bahasa bukan sekedar alata berkomunikasi, melainkan instrumen sosial yang mencerminkan karakter dan kepribadian seseorang. Penggunaan modul ini diharapkan dapat memicu perubahan perilaku berbahasa siswa menjadi lebih santun, responsif, peka dalam berbagai situasi sosial.

## C. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan, peneliti merumuskan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat praktis, yang dikemukakan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini dapat digunakann oleh peserta didik maupun guru sebagai modul ajar yang praktis dalam mendalami materi teks negosiasi, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi tambahan untuk dapat menciptakan suasana kelas yang lebih saling menghargai dan keterlibatan langsung melalui contoh-contoh tuturan yang nyata
2. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi atau pendorong guru maupun peserta didik untuk menerapkan tuturan kesantunan berbahasa dalam melakukan komunikasi di kehidupan sehari-hari.
3. Penelitian menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama hanya berfokus pada tuturan kesantunan berbahasa satu kelas yang

ada di sekolah MA Manba'ul Ulum Mambak dalam konteks pembelajaran teks negosiasi saja. Dalam penelitian ini seharusnya dilakukan juga observasi yang lebih luas, misalnya dengan membandingkan kesantunan berbahasa siswa dalam situasi formal di dalam kelas dengan situasi informal di luar kelas. selama penelitian ini peneliti menemukan bahwa meskipun saat ini banyak anggapan bahwa remaja cenderung menggunakan bahasa yang kasar secara berlebihan, siswa di MA Manba'ul Ulum Mambak ternyata masih memiliki kesadaran yang cukup tinggi untuk bertutur santun, peneliti menemukan bahwa nilai-nilai budaya local dan lingkungan sekolah berbasis islam sangat kuat dalam mempengaruhi cara siswa menjaga perasaan lawan bicaranya, terutama saat terjadi perbedaan pendapat dalam bernegosiasi. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan memanfaatkan kekurangan penelitian ini baik dari segi pebelitiannya maupun dari segi pemanfaatan hasil penelitiannya. Pemanfaatan dalam penelitian ini juga dapat dikembangkan menjadi modul ajar yang lebih variasi dan inovatif sebagai media pembelajaran lainnya.

